



## Korelasi antara Sikap terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fisika

Yuni Arliani<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi

### Article Info

#### Article history:

Received Jul 15, 2021  
Revised Jul 29, 2021  
Accepted Aug 14, 2021

#### Kata Kunci:

Fisika  
Hasil Belajar  
Sikap

### ABSTRAK

**Tujuan Penelitian:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan sikap siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika di SMA Negeri 1 Kuala Tungkal.

**Metodologi:** Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode asosiatif kuantitatif jenis korelasional. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner dan juga dengan menyebarkan soal fisika kepada siswa secara online melalui google form. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Kuala Tungkal, sedangkan sampel atau bagian kecil yang diambil untuk populasi yaitu kelas X MIPA 1, X MIPA 2 dan X MIPA 3 dengan jumlah sampel 72 siswa. Analisis data pada penelitian kuantitatif ini dengan menggunakan program SPSS untuk melakukan uji asumsi yaitu dengan melakukan uji Normalitas dan uji Linearitas, lalu dengan membuat hipotesis melalui uji korelasi.

**Temuan Utama:** Hasil penelitian menunjukkan dengan menggunakan uji korelasi didapatkan nilai pearson correlation sebesar  $0.00 < 0.05$ , maka dapat dikatakan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak atau dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara sikap belajar siswa terhadap hasil belajara pada mata pelajaran fisika di SMA Negeri 1 Kuala Tungkal.

**Keterbaruan/Keaslian dari Penelitian:** Mengetahui bagaimana hubungan sikap siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika di SMA Negeri 1 Kuala Tungkal.

*This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license*



### Corresponding Author:

Yuni Arliani

Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi

Email: [yuniarliani@gmail.com](mailto:yuniarliani@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan [1]. Karena pendidika dapat merubah tingkah laku seseorang dari yang awalnya tidak tahu menjadi tahu. Menurut UU No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, membangun kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara [2]. Dengan adanya pendidikan mampu meningkatkan potensi-potensi yang ada pada diri seseorang, sehingga mampu berfikir secara kritis maupun kreatif. Pendidikan di Indonesia harus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, agar pendidikan di Indonesia mampu bersaing dengan pendidikan yang sudah berkembang di negara-negara maju.

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia selama manusia masih hidup dan juga merupakan hal yang terpenting untuk setiap manusia. Dengan adanya pendidikan, kualitas diri dari setiap individu dapat meningkat

[3]. Dengan adanya pendidikan maka pola pikir seseorang akan semakin berkembang. Tanpa adanya pendidikan, maka dapat menyebabkan seseorang menjadi kurang berkembang dan tertinggal. Oleh sebab itu, pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap manusia, yang berguna untuk meningkatkan kualitas diri.

Tujuan pendidikan di Indonesia dilakukan secara interaktif, inspiratif, dan memotivasi peserta didik untuk dapat meningkatkan sumber daya yang bertakwa, bertanggung jawab, beriman, berbudi pekerti, disiplin, dan memiliki kecerdasan yang tinggi [4]. Tujuan dari pendidikan itu sendiri sudah tercantum didalam undang-undang dasar, dimana tujuan pendidikan itu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, harus didukung juga oleh peningkatan kualitas tenaga kependidikannya. Jika kualitas kependidikannya bagus dan juga fasilitasnya mendukung, maka pendidikan di Indonesia bisa lebih baik dan mampu bersaing dengan pendidikan di negara-negara yang pendidikannya sudah berkembang dengan baik. Namun pada kenyataannya, pendidikan pada saat ini hanya mengutamakan aspek keilmuan dan kecerdasan siswa [5].

Pendidikan pada dasarnya bermaksud membantu peserta didik untuk memberdayakan potensi dalam dirinya atau menumbuhkan kembangkan potensi- potensi kemanusiaanya [6]. Dalam pendidikan di Indonesia sendiri, terdapat beberapa tingkatan, salah satunya tingkat Sekolah Menengah Atas. Sekolah Menengah Atas merupakan tingkat pendidikan yang wajib ditempuh, sebelum melanjutkan ke tahap pendidikan selanjutnya ke tingkatan yang lebih tinggi. Pencapaian potensi pendidikan tersebut dapat diperoleh melalui lembaga pendidikan salah satunya Sekolah Menengah Atas (SMA) [7]. Seperti yang diketahui, pada tingkat SMA pola pikir seseorang sudah mampu berfikir secara ilmiah. Dan pada tingkat SMA ini diperlukan penanaman sikap untuk menangkis pengaruh sikap negatif yang masuk bersaan dengan arus informasi sehingga siswa dapat membentengi diri dan cerdas memfilter mana yang baik untuk menambah kemuliaan hidup dan mana yang akan merusak jiwa.

Sikap belajar adalah kecenderungan seseorang dalam beringsih laku, baik bertingkah laku secara positif maupun bertingkah laku secara negatif [8]. Sikap hakikatnya adalah kecenderungan berperilaku dan dapat diartikan reaksi seseorang terhadap suatu stimulus [9]. Sikap itu berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri, yaitu perasaan terhadap suatu objek yang diperlihatkan dalam perasaan suka ataupun tidak suka. Sikap merupakan suatu pikiran dan perasaan seseorang untuk mengenal aspek-aspek tertentu di sekitar lingkungannya yang sulit untuk diubah. Untuk melihat sikap siswa terhadap pembelajaran fisika dapat dilihat pada saat proses pembelajaran. Sikap positif siswa terlihat ketika siswa tersebut sangat antusias pada saat proses pembelajaran fisika berlangsung. Siswa aktif pada saat bertanya dan mengemukakan pendapat serta siswa juga bersemangat saat diberikan pertanyaan oleh guru terutama pada saat diskusi kelompok dikelas. Sikap positif siswa yaitu ketika adanya interaksi antara siswa dengan guru pada saat proses pembelajaran dan begitu pula sebaliknya [10]. Apabila ditemukan siswa yang bersikap negatif terhadap pelajaran fisika, maka dapat dilihat bahwa siswa tersebut juga memiliki sikap yang negatif terhadap guru fisika.

Fisika merupakan salah satu mata pelajaran yang banyak dihindari oleh siswa. Dikarenakan pembelajaran fisika dianggap pembelajaran yang sangat menguras otak untuk berpikir lebih keras. Namun pada kenyataannya pembelajaran fisika merupakan pembelajaran yang sangat erat hubungannya dalam kehidupan kita sehari-hari. Dengan mempelajari fisika kita mampu menumbuhkan kemampuan berfikir yang berguna untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan membekali peserta didik dengan pengetahuan, pemahaman dan sejumlah kemampuan lainnya yang merupakan syarat untuk memasuki jenjang yang lebih tinggi. Dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran fisika sikap peserta didik sangatlah penting. Kurangnya pengetahuan guru mengenai lemahnya sikap siswa terhadap mata pelajaran fisika dapat memperparah keadaan sikap negatif siswa terhadap mata pelajaran fisika akan semakin meningkat. Maka guru harus bisa membuat siswa merasa senang dengan pelajaran fisika, melalui penyampaian materi yang menyenangkan dan tidak membosankan. Adapun Fokus penulis pada penelitian ini, yaitu untuk mengetahui apakah terdapat hubungan sikap terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika di SMA Negeri 1 Kuala Tungkal.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode asosiatif kuantitatif jenis korelasional. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan data statistik [11]. Sedangkan penelitian asosiatif kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mencari hubungan antara satu atau lebih variabel dependen dengan variabel independen [12]. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kuala Tungkal. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Kuala Tungkal, sedangkan sampel atau bagian kecil yang diambil untuk populasi yaitu kelas X MIPA 1, X MIPA 2 dan X MIPA 3 dengan jumlah sampel 72 siswa. Penelitian ini menggunakan variabel bebas X (independent) dan variabel Y (dependent), variabel X (independent) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Adapun yang bertindak sebagai variabel X (independent) dalam penelitian ini adalah sikap siswa. Variabel Y (dependent)

adalah variabel yang dipengaruhi oleh sejumlah variabel lain, dan yang bertindak sebagai variabel Y (dependent) dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Kuala Tungkal.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner dan juga dengan menyebarkan soal fisika kepada siswa. Penulis mengadopsi angket dari skripsi Yosefin Sulistya dari Universitas Sanat Dharma Yogyakarta dan penulis juga mengadopsi soal fisika dari skripsi Kartika Puspita Rukmi dari Universitas Negeri Yogyakarta. Angket atau kuesioner adalah sebuah cara atau teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan disebar secara online melalui google form. Dalam kuesioner ini menggunakan pendekatan skala Likert. Skala Likert berhubungan dengan pernyataan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu. Dalam kuesioner yang digunakan pada penelitian ini terdapat 20 pernyataan alternatif pernyataan dalam kuesioner ini adalah dari sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Untuk soal yang digunakan sebanyak 20 soal tentang materi implus dan momentum, dengan penskoran untuk jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0. Klasifikasi skor berdasarkan jumlah yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan IBM SPSS.

Pada penelitian ini dilakukan uji asumsi yaitu dengan melakukan uji Normalitas dan uji Linearitas, lalu dengan membuat hipotesis melalui Uji korelasi. Kriteria pengambilan keputusan pada penelitian ini yaitu: jika nilai Asymp Sig (2-tailed) > 0,05, maka data berdistribusi normal. Uji linearitas untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh tersebut linear atau tidak, kriteria pengambilan keputusan jika nilai Sig lebih besar dari 0,05, maka data tersebut linear. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui hubungan antara sikap siswa (X) dan hasil belajar siswa (Y). Dalam hal ini peneliti menggunakan uji korelasi parametrik dengan bantuan software SPSS dengan kriteria pengambilan keputusan jika Sig > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak, dan jika Sig < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Penelitian ini indikator yang digunakan yaitu untuk mengetahui hubungan antara sikap siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran fisika di SMA Negeri 1 Kuala Tungkal. Adapun indikator yang digunakan pertama yaitu sikap siswa terhadap mata pelajaran fisika. Berdasarkan indicator sikap siswa terhadap pelajaran fisika yang telah diperoleh di SMA Negeri 1 Kuala Tungkal diperoleh data seperti gambar dibawah ini:

Angket	Interval	Kategori	Mean	Median	Min	Max	%	f
Sikap	20-35	Sangat Tidak Setuju					6,9	5
	35.1-50	Tidak Setuju	59,0139	57,5000	20,00	80,00	4,2	3
	50.1-65	Setuju					61,1	44
	65.1-80	Sangat Setuju					27,8	20

Gambar 1. Data Hasil Deskripsi Sikap Siswa terhadap Mata Pelajaran Fisika

Berdasarkan gambar 1 deskripsi sikap siswa di SMA Negeri 1 Kuala Tungkal terhadap mata pelajaran fisika yang paling dominan yaitu kategori Setuju, dengan persentase sebesar 61,1% (44 dari 72 siswa). Sedangkan untuk persentase kategori sangat setuju yaitu sebesar 27,8% (20 dari 72 siswa). Dilanjutkan untuk kategori sangat Tidak Setuju persentasenya sebesar 6,9% (5 dari 72 siswa). Dan terakhir kategori Tidak Setuju persentasenya sebesar 4,2% (3 dari 72 siswa). Sehingga berdasarkan skor nilai tersebut diperoleh skor maksimal di indicator 1 sebesar 80 dan skor terendah sebesar 20, dengan nilai median atau nilai tengahnya 57 yang berarti pada kategori sedang. Dari indikator yang telah diperoleh, untuk kategori setuju berarti rata-rata siswa tidak menyukai pelajaran fisika, dimana kategori setuju mengacu pada sikap negatif siswa.

Pada uji asumsi mengacu pada 3 uji, yaitu uji normalitas, uji linearitas dan uji korelasi. Menurut Ghazali (2013, p. 110) tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variable berdistribusi secara normal atau tidak. Santoso (2012, p. 293) mengemukakan bahwa dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan probabilitas (Asymtotic Significance). Jadi uji normalitas sangat diperlukan dalam suatu penelitian, dikarenakan uji normalitas untuk mengetahui apakah data kita berdistribusi normal atau tidak. Jika pada saat uji statistic normalitas tidak valid maka data tidak dapat digunakan. Untuk pengujian data ini menggunakan IBM SPSS. Untuk hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar berikut :

	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sikap Siswa	0.081	72	.200*	0.984	72	0.474
Hasil Belajar	0.112	72	0.025	0.969	72	0.068

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan pada gambar 2 uji normalitas Shapiro Wilk yang telah diperoleh, dapat dilihat bahwa untuk nilai signifikansinya asymp.sig (2 tailed) adalah sebesar 0.474 untuk angket sikap siswa, sedangkan untuk nilai asymp sig (2 tailed) hasil belajar yaitu sebesar 0.068. Dengan membandingkan antara nilai (sig) dengan

nilai taraf signifikansi ( $\alpha$ ) dari tabel test statistics nilai sig untuk angket sikap siswa adalah 0,474 dan nilai sig untuk hasil belajar adalah 0.068. Jadi berdasarkan data yang telah diperoleh nilai sig 0.474 > 0,05, dan nilai sig 0.068 > 0,05. Dimana berdasarkan literature, suatu data dikatakan valid pada uji normalitas jika nilai sig > 0.05. Jadi berdasarkan data yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa data yang kita peroleh berdistribusi normal.

Menurut Riduwan (2011, p. 184) uji linearitas bertujuan untuk menguji data yang dihubungkan, apakah berbentuk garis linier atau tidak. Uji linearitas bertujuan untuk memastikan hubungan antara variable X dengan variable Y bersifat linear, kuadratik atau dalam derajat lebih tinggi (Riduwan, 2011). Berikut ini adalah gambar data hasil Uji Linearitas yang diperoleh di SMA Negeri 1 Kuala Tungkal.

	Sig	Kesimpulan
Sikap Siswa * Hasil Belajar	0.69	Linear

Gambar 3. Hasil Uji Linearitas

Berdasarkan data hasil uji linear yang telah diperoleh dengan menggunakan IBM SPSS dapat diketahui bahwa nilai signifikansi angket sikap belajar dengan hasil belajar sebesar 0.690. Nilai ini menunjukkan bahwa sig >  $\alpha = 0.690 > 0.05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh adalah linear. Ahman dan Indriani (2007) Menyebutkan bahwa korelasi adalah satu cara yang dipakai dalam statistik untuk mencari hubungan 2 variabel yang bersifat kuantitatif. Jadi korelasi digunakan untuk menentukan seberapa kuat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5%. Berikut ini adalah gambar dari data hasil uji Korelasi.

		Sikap Siswa	Hasil Belajar
Minat Siswa	Pearson Correlation	1	.490**
	Sig. (2-tailed)		0,00
	N	72	72
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.490**	1
	Sig. (2-tailed)	0,00	
	N	72	72

Gambar 4. Hasil Uji Korelasi

Berdasarkan gambar hasil uji korelasi yang telah diperoleh dengan menggunakan IBM SPSS dapat diketahui bahwa untuk nilai signifikansi sebesar 0.00. Berdasarkan literatur pada uji korelasi, jika nilai signifikansi < 0.05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dimana jika  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara sikap belajar siswa dengan hasil belajar. Namun jika  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima maka tidak terdapat hubungan antara sikap siswa terhadap hasil belajar. Jadi berdasarkan hasil uji korelasi yang telah diperoleh untuk nilai signifikansinya sebesar 0.00, dimana nilai ini menunjukkan bahwa nilai sig <  $\alpha = 0.00 < 0.05$ . maka dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara sikap belajar siswa dengan hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Kuala Tungkal.

Setelah didapatkan skor angket sikap dan skor hasil belajar siswa, maka kedua hasil tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis pearson correlation. Dimana analisis digunakan peneliti untuk menjawab hipotesis, yaitu ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara sikap siswa terhadap hasil belajar siswa pada materi implus dan momentum. Kurniawan dan Yuniarto (2016) menyatakan bahwa untuk mengukur hubungan peristiwa dengan peristiwa lain diperlukan suatu analisis yang lebih mendalam, disini analisis korelasi untuk mengetahui erat tidaknya suatu hubungan antar peristiwa. Jadi berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah diperoleh dengan nilai signifikansi antara sikap siswa terhadap hasil belajar sebesar 0.00. dengan pearson correlation 0.00 < 0.05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, atau dapat dikatakan bahwasanya terdapat hubungan antara sikap belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika di SMA Negeri 1 Kuala Tungkal.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa dengan melakukan uji hipotesis menggunakan korelasi pearson, yaitu dengan melihat nilai signifikansi dan dengan melihat hubungan antara variable dependen dan variable independen. Dengan menggunakan uji korelasi maka didapatkan nilai pearson correlation sebesar 0.00 < 0.05 dengan demikian dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara sikap siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika di SMA Negeri 1 Kuala Tungkal.

**REFERENSI**

- [1] D. Hickmott, E. Prieto-Rodrigue, and K. Holmes, "A Scoping Review of Studies on Computational Thinking in K – 12 Mathematics Classrooms," *Digit Exp Math Educ*, vol. 4, no. 1, pp. 48–69, 2018.
- [2] S. Clivaz and T. Miyakawa, "The effects of culture on mathematics lessons : an international comparative study of a collaboratively designed lesson," pp. 53–70, 2020.
- [3] S. Febriyati, "Hubungan Skill Argumentasi Ilmiah Dengan Keterampilan Proses Sains Pada Pembelajaran Fisika Berbasis Inkuiri Terbimbing," Universitas Lampung, 2012.
- [4] Tanti, D. A. Kurniawan, B. Syefrinando, M. Daryanto, and R. S. Fitriani, "Identification of students attitudes towards natural sciences at Adhyaksa 1 Junior High School, Jambi City," *J. Educ. Learn.*, vol. 15, no. 1, pp. 19–26, 2021, doi: 10.11591/edulearn.v15i1.16377.
- [5] D. A. Kurniawan, A. Astalini, N. Kurniawan, and H. Pathoni, "Analisis korelasi sikap siswa dan disiplin siswa terhadap IPA pada Siswa SMP Provinsi Jambi," *J. Pendidik. Fis. dan Keilmuan*, vol. 5, no. 2, p. 59, 2019, doi: 10.25273/jpfk.v5i2.5014.
- [6] S. Saharuddin and M. Wahab, "Analisis Kesulitan Dalam Pemebelajaran Ipa Di Smp Negeri Limboro," *J. IPA Terpadu*, vol. 2, no. 2, pp. 75–83, 2019, doi: 10.35580/ipaterpadu.v2i2.11148.
- [7] A. Astalini, D. Darmaji, D. A. Kurniawan, L. Anggraini, and R. Perdana, "E-Assessment on Student's Self-Concept for Physics Learning," *J. Ilmu Pendidik.*, 2020, doi: 10.17977/um048v25i2p73-81.
- [8] W. Sutomo and V. Milyani, "Mengidentifikasi Karakter 'Menghargai Prestasi' Peserta Didik Kelas VIII SMP N 5 Muaro Jambi," *Publ. Pendidik.*, vol. 9, no. 2, p. 110, 2019, doi: 10.26858/publikan.v9i2.9000.
- [9] A. Astalini, D. A. Kurniawan, and A. D. Putri, "Identifikasi Sikap Implikasi Sosial dari IPA, Ketertarikan Menambah Waktu Belajar IPA, dan Ketertarikan Berkarir Dibidang IPA Siswa SMP Se-Kabupaten Muaro Jambi," *J. Tarb. J. Ilm. Kependidikan*, vol. 7, no. 2, pp. 93–108, 2018, doi: 10.18592/tarbiyah.v7i2.2142.
- [10] J. W. Creswell, *Research Design (Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran)*. 2016.
- [11] Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- [12] Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. Sleman: deepublish, 2019.